

DETERMINAN LIKUIDITAS BANK UMUM SYARIAH

Lailiyatul Mudabbiroh¹⁾*, Dzikrulloh²⁾

^{1,2}Ekonomi Syariah, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan

Email Korespondensi¹⁾*: 210721100046@student.trunojoyo.ac.id

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menganalisis determinasi rasio pembiayaan terhadap simpanan (FDR), rasio kecukupan modal (CAR), dan rasio pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap likuiditas bank umum syariah dari tahun 2018 hingga 2023. Fokus sampel studi ini yaitu bank umum syariah yang terdata di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), melalui penerapan metodologi kuantitatif. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan bulanan bank umum syariah dari tahun 2018 hingga 2023 sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan yakni purposive sampling, sementara teknis analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 16.0 diterapkan untuk menilai dampak setiap variabel terhadap likuiditas. Kesimpulan yang didapatkan dari studi ini menyatakan bahwasanya di periode tersebut, NPF memiliki dampak signifikan terhadap likuiditas bank umum syariah. Namun di samping itu, FDR dan CAR tidak menampakkan efek yang signifikan terhadap likuiditas bank umum syariah pada periode tersebut.

Kata kunci: Bank Umum Syariah (BUS), Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Likuiditas, Non-Performing Financing

LIQUIDITY DETERMINANTS OF SHARIA COMMERCIAL BANKS

Abstract

This study aims to analyze the determination of the financing to deposit ratio (FDR), capital adequacy ratio (CAR), and non-performing financing ratio (NPF) on the liquidity of sharia commercial banks from 2018 to 2023. The focus of the sample for this study is sharia commercial banks registered in Financial Services Authority (OJK), through the application of quantitative methodology. This research uses monthly financial reports of Islamic commercial banks from 2018 to 2023 as a sample. The sampling technique applied was purposive sampling, while technical multiple linear regression analysis using SPSS 16.0 was applied to assess the impact of each variable on liquidity. The conclusion obtained from this study states that in that period, NPF had a significant impact on the liquidity of sharia commercial banks. However, apart from that, the FDR and CAR did not show a significant effect on the liquidity of Islamic commercial banks in that period.

Keywords: Sharia Commercial Bank (BUS), Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Liquidity, Non-Performing Financing

PENDAHULUAN

Kemajuan perekonomian suatu negara sangat dipengaruhi oleh sektor perbankannya, dan stabilitas serta kesehatan sistem keuangan sangat bergantung pada likuiditas perbankan. Karena praktik bisnisnya yang khas dan meningkatnya permintaan terhadap layanan keuangan syariah, bank umum syariah khususnya telah menarik banyak perhatian akhir-akhir ini. Likuiditas bank syariah mengacu pada kemampuannya memenuhi kewajiban keuangan kepada nasabah dan pihak terkait lainnya (Sudarsono et al., 2022).

Agar bank dan lembaga keuangan lainnya dapat berfungsi secara efektif, kinerjanya harus tetap terjaga. Bank tradisional yang berkembang pesat di Indonesia harus bersaing dengan bank syariah. Kinerja keuangan yang solid merupakan kunci keberlangsungan bisnis perbankan. Salah satu indikasi yang menjadi landasan penilaian yaitu laporan keuangan bank.

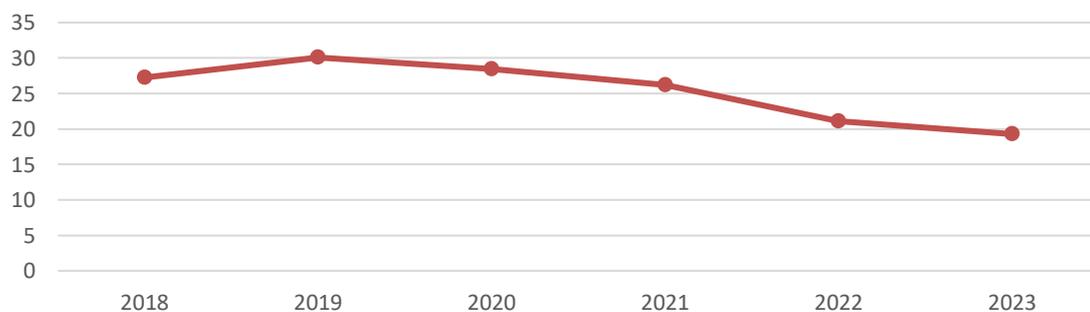
Data keuangan bank dapat digunakan untuk meramalkan, memperkirakan, dan memprediksi tingkat keuntungan (Didin Rasyidin Wahyu, 2016). Pesatnya pertumbuhan bank syariah memerlukan peningkatan kinerja. Bank syariah harus terus aman dan kuat. Likuiditas suatu bank syariah dapat dijadikan tolok ukur kinerjanya; Maka dari itu, meninjau faktor-faktor yang mampu memberi determinasi menjadi penting dalam menjaga tingkat likuiditas yang tinggi (Adawiyah & Azifah, 2020). Pendapatan bank meningkat seiring dengan tingkat likuiditasnya, namun karena bank meminjamkan banyak uang, memiliki banyak likuiditas membuat bank lebih sulit mempertahankan cadangan kasnya. Untuk menjamin kelancaran operasional, likuiditas perbankan harus dijaga pada level yang cukup, namun tidak berlebihan (Nuraeni et al., 2021).

Sistem perbankan Islam menggunakan Financing to Deposit Ratio (FDR) sebagai tolok ukur likuiditas. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* yang menilai sejauh mana suatu bank dapat memenuhi kebutuhan pendanaannya dengan menggunakan seluruh aset yang tersedia, merupakan ukuran likuiditas suatu bank (Setiawan & Irfani, 2024). FDR mengklarifikasi hubungan antara pendapatan bank dan kinerja kredit. Fakta bahwa bank mampu menyelesaikan simpanan dan penarikan konsumen dengan menggunakan kredit dari sumber likuiditasnya dijelaskan oleh hal ini. Dengan kata lain, bank dapat mengganti biaya simpanan dan penarikan konsumen (Ahmad Hakimul 'Izza, 2022). *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yang menilai kemampuan bank untuk mengalokasikan modal untuk kebutuhan operasional dan menurunkan risiko kehilangan uang dari aktivitas tersebut, merupakan elemen lain yang mempengaruhi pertumbuhan atau penurunan likuiditas (Saputro & Wildaniyati, 2021).

Lebih sedikit bank yang akan memberikan pinjaman jika nilai NPF lebih tinggi, yang akan menyebabkan tingginya persentase kredit bermasalah, kerugian operasional bank, dan kurang efektifnya intermediasi bank. Likuiditas dapat terganggu akibat kredit bermasalah (NPF) yang berlebihan (Alin Febry Hayunah, 2018). Sesuai dengan Bank Indonesia, rasio NPF digunakan dalam menilai seberapa serius problematika kredit suatu bank. Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendanaan syariah di perbankan semakin berkurang (Dahruji & Muslich, 2022). Likuiditas merupakan suatu kemampuan atau kesanggupan dalam memenuhi kewajiban yang diminta para deposan saat jatuh tempo, kewajiban dalam hal ini yaitu bersumber pada pengembalian pembiayaan sebagai pemenuh kewajiban (Lina Nugraha Rani, 2022). Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 penilaian likuiditas merupakan indikator untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasukantisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul (Mayvina Surya Mahardhika Utami, 2019).

Adapun Tingkat likuiditas Bank Umum Syariah di sajikan pada Gambar 1 berikut.

Gambar 1
Grafik Likuiditas Bank Umum Syariah 2018-2023

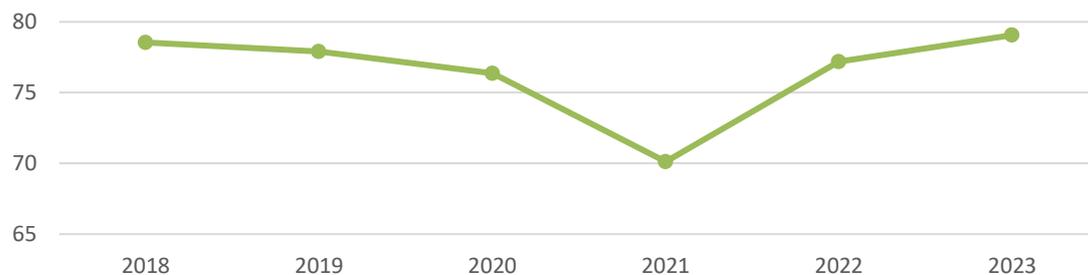


Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2024

Gambar 1 menunjukkan tren penurunan likuiditas pada bank umum syariah selama periode 2018-2023. Terdapat peningkatan likuiditas yang signifikan dari tahun 2018 ke 2019, namun setelah itu terjadi penurunan secara konsisten hingga tahun 2023. Penurunan likuiditas ini mengindikasikan bahwa kemampuan bank umum syariah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin berkurang. Penurunan likuiditas pada bank umum syariah selama 2018-2023 dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan pertumbuhan pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK), kondisi ekonomi seperti dampak pandemi COVID-19, serta meningkatnya pembiayaan bermasalah (NPF). Selain itu, tekanan kompetisi antarbank, pengelolaan likuiditas yang kurang optimal, dan perubahan perilaku nasabah yang lebih memilih menarik dana untuk konsumsi atau investasi juga berkontribusi. Faktor lain, seperti kenaikan biaya operasional dan kebijakan regulator yang lebih ketat, turut memperburuk kondisi likuiditas, sehingga bank perlu memperbaiki strategi pengelolaan aset dan kewajiban untuk menjaga stabilitas keuangan.

Sehubungan dengan FDR Bank Umum Syariah dapat dilihat pada gambar 2 berikut.

Gambar 2
FDR Bank Umum Syariah 2018-2023

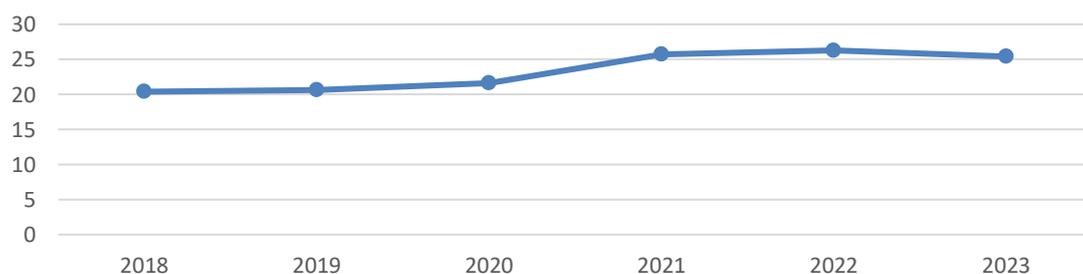


Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2024

Gambar 2 menunjukkan tren Financing to Deposit Ratio (FDR) pada bank umum syariah selama periode 2018-2023. Pada tahun 2018 hingga 2020, terdapat penurunan bertahap pada FDR, dengan nilai terendah pada tahun 2020, yang mencapai sekitar 70%. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tidak diiringi oleh pertumbuhan pembiayaan atau adanya kendala ekonomi akibat pandemi COVID-19. Namun, setelah tahun 2020, FDR menunjukkan peningkatan signifikan hingga 2023, mencerminkan pemulihan aktivitas pembiayaan bank. Tren ini menunjukkan bahwa meskipun sempat mengalami tekanan, bank umum syariah berhasil memperbaiki rasio pembiayaannya dalam beberapa tahun terakhir, kembali mendekati nilai FDR tahun 2018.

Lebih lanjut sehubungan dengan CAR Bank Umum Syariah dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.

Gambar 3
CAR Bank Umum Syariah 2018-2023

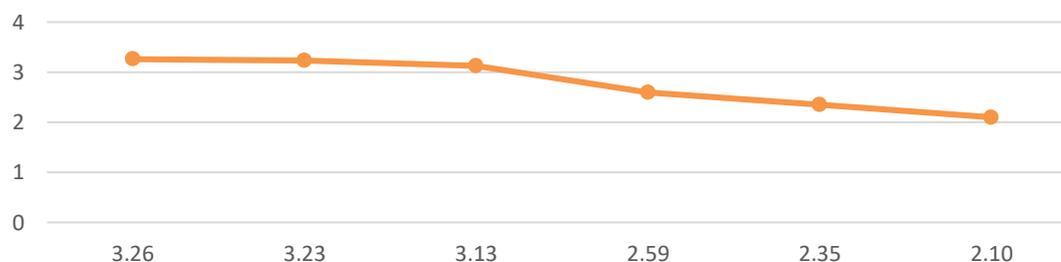


Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2024

Gambar 3 menunjukkan perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah dari tahun 2018 hingga 2023. Secara umum, CAR mengalami peningkatan dari sekitar 20% pada tahun 2018 hingga lebih dari 25% pada tahun 2021, yang mencerminkan perbaikan dalam pengelolaan modal dan risiko bank. Pada periode 2018-2020, CAR meningkat secara bertahap, sedangkan pada tahun 2021 terjadi lonjakan yang signifikan, kemungkinan akibat kebijakan atau strategi tertentu yang meningkatkan kemampuan bank dalam menyerap risiko. Setelah itu, CAR stabil pada kisaran tinggi, tetapi sedikit menurun pada tahun 2023. Penurunan ini mungkin mencerminkan adanya tekanan pada permodalan atau perubahan dalam profil risiko bank. Sebagai indikator kesehatan keuangan, CAR yang tinggi menunjukkan kemampuan bank untuk menyerap kerugian dan memenuhi kewajiban regulasi. Namun, tren penurunan di tahun 2023 perlu diamati lebih lanjut untuk memahami penyebabnya.

Adapun NPF Bank Umum Syariah periode 2018 – 2023 sebagaimana yang disajikan pada Gambar 4.

Gambar 4
NPF Bank Umum Syariah 2018-2023



Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2024

Gambar 4 menunjukkan perkembangan Non-Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah dari tahun 2018 hingga 2023. Secara keseluruhan, NPF menunjukkan tren penurunan yang konsisten selama periode tersebut. Pada tahun 2018, NPF berada pada angka 3,26%, kemudian menurun perlahan hingga mencapai 2,10% pada tahun 2023. Penurunan ini mencerminkan adanya perbaikan kualitas pembiayaan yang diberikan oleh bank, di mana proporsi pembiayaan bermasalah semakin kecil. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa bank berhasil meningkatkan manajemen risiko kredit, memperketat penilaian kelayakan pembiayaan, atau berhasil dalam penagihan pembiayaan bermasalah. Penurunan NPF juga merupakan indikator positif dari stabilitas keuangan bank, karena pembiayaan bermasalah yang rendah membantu menjaga profitabilitas dan mengurangi risiko kerugian. Namun, tetap perlu dicermati apakah tren ini dapat dipertahankan di masa mendatang, terutama jika terdapat tekanan ekonomi atau perubahan kondisi pasar yang dapat memengaruhi kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti bank lebih agresif dalam menyalurkan pembiayaan dibandingkan dengan menghimpun dana pihak ketiga tanpa diimbangi dengan peningkatan kualitas asset, bank kurang berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan sehingga berdampak pada penurunan likuiditas, dan tingginya NPF juga dapat menyebabkan menurunnya likuiditas bank.

Memahami bagaimana Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Non-Performing Financing memengaruhi likuiditas bank umum syariah di Indonesia menjadi tujuan dari penelitian ini. *Financing to Deposit Ratio* terhadap likuiditas menunjukkan seberapa besar aktivitas pendanaan bank dibiayai oleh simpanan, *Capital Adequacy Ratio* mengukur ketahanan bank terhadap kemungkinan kerugian, dan *Non Performing Financing*

berarti bahwasanya tanda adanya risiko wanprestasi dan dapat berdampak langsung pada kinerja posisi likuiditas bank (Rahmah et al., 2021).

Penggunaan Bank Umum Syariah dalam penelitian ini memiliki alasan yang kuat dan pemilihan ini lebih relevan dibandingkan menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) atau lembaga keuangan lain karena skala operasional BUS yang lebih besar sehingga data yang dibutuhkan untuk penelitian ini lebih relevan dalam konteks analisis likuiditas pada institusi keuangan besar. Perbedaan regulasi dan pengawasan juga menjadi alasan pemilihan Bank Umum Syariah karena BUS berada dalam pantauan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang lebih intensif dan memiliki persyaratan likuiditas yang lebih komprehensif sedangkan BPRS cenderung berfokus pada pembiayaan sektor mikro dan usaha kecil. Selanjutnya, kompleksitas produk dan jangkauan pasar juga menjadi alasan pemilihan BUS karena memiliki produk yang lebih kompleks dan jangkauan layanan yang lebih luas dibandingkan BPRS. Hal ini membuat pengukuran rasio seperti FDR, CAR, dan NPF lebih signifikan karena BUS memberikan layanan pembiayaan yang lebih beragam. Selain itu, pengaruh terhadap stabilitas sistem perbankan menjadi alasan penggunaan BUS karena bank-bank tersebut berperan penting dalam stabilitas sistem perbankan syariah dan memiliki pengaruh besar terhadap aliran likuiditas di pasar keuangan secara umum (Dwi Putri Lestari & Rani, 2022).

Fenomena ini menunjukkan bahwa teori-teori yang ada tidak dapat menjelaskan seluruh kejadian secara empiris, hal ini dibuktikan dengan belum adanya penelitian terdahulu mengenai hubungan berbagai variabel seperti Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF). Hal ini mungkin menunjukkan adanya dampak yang berbeda-beda dari variabel-variabel tersebut. Dalam hal ini diperlukan kajian mengenai determinasi Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap likuiditas bank umum syariah tahun 2018 hingga tahun 2023.

Berbagai penelitian yang berhubungan dengan likuiditas, diantaranya penelitian Danil Syahputra, (2022) mengklaim bahwa FDR berdampak pada likuiditas, akan tetapi hasil mengindikasikan bahwasanya FDR tidak berdampak sama sekali. Penelitian Utami & Muslikhati, (2019) dan Rufaidah et al., (2021) mengindikasikan bahwasanya CAR memberikan dampak bagi likuiditas, sementara dalam penelitian Susilowati, (2016) menyatakan bahwasanya CAR tidak memiliki determinasi terhadap likuiditas. Utami & Muslikhati, (2019) menemukan bahwasanya NPF mempunyai efek signifikan bagi likuiditas, sedangkan pada studi Muhammad Ibnu Sina, (2021) ditemukan bahwasanya NPF tidak berdampak terhadap likuiditas.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah terdapat determinasi variabel FDR, CAR, dan NPF terhadap likuiditas bank umum syariah. Berdasarkan permasalahan ini maka dapat didapatkan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui dan menganalisis determinasi rasio pembiayaan terhadap simpanan (FDR), rasio kecukupan modal (CAR), dan rasio pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap likuiditas bank umum syariah dari tahun 2018 hingga 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kuantitatif dengan data time series dengan jenis data sekunder. Menurut Suginono, penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang mengamati apa yang dapat diamati dan dikategorikan, hubungan antar variabel

bersifat sebab akibat, diwujudkan dalam penelitian, dan digunakan statistik untuk analisis. Pendekatan ini sebenarnya untuk memverifikasi atau mengembangkan teori atau hipotesis yang ada dengan menggunakan model matematika yang berkaitan dengan fenomena yang dipelajari peneliti (Ardyansyah, 2022).

Sampel penelitian meliputi 14 bank umum syariah Indonesia yang terdata di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data yang diamati adalah data bulanan FDR, CAR, NPF, dan data likuiditas bank umum syariah periode Januari 2018 hingga Desember 2023. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan yakni purposive sampling yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yakni bank umum syariah yang sudah terdaftar di OJK. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tabel 1

Daftar Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK

No.	Bank Umum Syariah (Islamic Commercial Banks)
1	Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Riau Kepri Syariah
4	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
5	PT. Bank Muamalat Indonesia
6	PT. Bank Victoria Syariah
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah
8	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk
14	PT. Bank Nano Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2024

Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Likuiditas adalah variabel yang ada dalam penelitian ini. Penggunaan tahun 2018-2023 dalam penelitian ini menunjukkan periode analisis yang relevan untuk memahami tren dan dinamika yang terjadi dalam industri perbankan syariah. Tahun-tahun tersebut mencakup fase penting dalam perkembangan regulasi dan praktik perbankan syariah di Indonesia, serta respon terhadap perubahan ekonomi global dan domestik. Dengan menetapkan rentang waktu tersebut, dapat terjabarkan wawasan yang lebih tepat dan kontekstual terkait determinasi yang memengaruhi likuiditas bank umum syariah selama periode itu.

Definisi dan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yang meliputi *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Financing* dan variabel dependen yang meliputi likuiditas. Berdasarkan hal tersebut maka masing-masing didefinisikan sebagai berikut :

1. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*
Financing to Deposit Ratio (FDR) yang mengukur seberapa sukses suatu bank dapat memenuhi kebutuhan pendanaannya dengan menggunakan seluruh aset yang tersedia, merupakan ukuran likuiditas suatu bank (Setiawan & Irfani, 2024).
Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Simpanan untuk simpanan yang sesuai harus antara 80% dan 110%, sesuai standar Bank Indonesia. Alokasi modal bank syariah tidak efisien jika FDR kurang dari 80%. Uang disimpan di bank syariah tanpa turun temurun. Bank Islam akan menjadi tidak efektif jika jumlah uang yang disalurkan melebihi jumlah uang yang diperoleh dari sumber luar karena adanya risiko pendanaan yang besar (Candera, 2018).
2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*
Capital Adequacy Ratio adalah rasio antara modal yang dimiliki bank dan aset tertimbang menurut risiko (Titien Rahayuningsih, 2024).
 Sesuai Peraturan Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008 yang mengamanatkan bank memelihara modal minimal 8%, rasio CAR ini diperhitungkan. Suatu bank tidak mampu menahan kerugian dalam operasionalnya jika rasio CAR-nya kurang dari 8%. Bank mempunyai kemampuan yang besar untuk menahan kerugian jika rasio CAR lebih tinggi dari 8% (Suhartanto et al., 2022).
3. *Non Performing Financing (NPF)*
 Non Performing Financing adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet (Oleh Dr. Rosnani Siregar, 2023).
 Sesuai ketentuan Bank Indonesia, tingkat NPF yang sehat adalah kurang dari 5%. Dianggap berbahaya jika melampaui 5% (Iqbal & Anwar, 2022). Menurut Bank Indonesia, rasio NPF digunakan untuk mengukur seberapa serius permasalahan pembiayaan suatu bank. Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendanaan syariah di perbankan semakin berkurang (Dahruji & Muslich, 2022).
4. Likuiditas (liquidity)
 Likuiditas (liquidity) adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu singkat. Salah satu contoh kewajiban jangka pendek yang dimiliki adalah pajak, utang usaha, deviden dan beberapa jenis lainnya (Samsurijal Hasan, Elpisah Elpisah, Joko Sabtohadhi, Nurwahidah M, Abdullah Abdullah, 2022).

Untuk lebih jelasnya mengenai penilaian variabel-variabel tersebut maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Tabel Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Financing to Deposit Ratio	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$	Rasio
Capital Adequacy Ratio	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100$	Rasio
Non Performing Financing	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$	Rasio
Likuiditas	$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2024

Teknik Analisis Data

Dalam analisis data digunakan uji analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menentukan determinasi Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Rasio, dan Non Performing Financing terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah tahun 2018-2023. Berikut rumus model regresi linier berganda :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen (Likuiditas Bank Umum Syariah)
- β_0 = Konstanta (Intercept)
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen (FDR, CAR, NPF)
- X_1, X_2, X_3 = Variabel independen (FDR, CAR, NPF)
- e = Error Term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data diperoleh statistik deskriptif variabel penelitian sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3

Deskriptif Statistik

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	72	23.65	83.19	76.0851	9.21734
CAR	72	17.93	26.28	22.3200	2.37388
NPF	72	2.10	5.21	3.1732	.69464
Likuiditas	72	15.36	33.36	25.4394	4.27528

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2024

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata Financing to Deposit Ratio (FDR) sebesar 76,0851% berada sedikit di bawah standar ideal yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu 78%–92%. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan terhadap dana pihak ketiga belum optimal, meskipun nilainya masih dalam kisaran moderat dan tidak mengindikasikan risiko signifikan. Sementara itu, rata-rata Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 22,32% jauh melebihi batas minimum yang ditetapkan OJK, yaitu 8%. Kondisi ini mencerminkan permodalan yang sangat memadai untuk menutupi risiko, sehingga dapat dikategorikan sangat baik.

Pada variabel Non-Performing Financing (NPF), rata-rata sebesar 3,1732% berada dalam batas sehat yang ditetapkan OJK, yaitu $\leq 5\%$. Ini menunjukkan kualitas pembiayaan yang cukup baik dengan tingkat pembiayaan bermasalah yang terkendali. Adapun likuiditas dengan rata-rata 25,4394% menunjukkan bahwa bank memiliki cadangan likuiditas yang cukup tinggi. Meskipun kondisi ini menunjukkan keamanan, tingginya tingkat likuiditas juga dapat mengindikasikan adanya peluang penyaluran dana yang belum dimaksimalkan. Secara keseluruhan, CAR dan NPF berada dalam kondisi sangat baik, FDR memerlukan peningkatan efisiensi pembiayaan, dan likuiditas yang tinggi memberikan ruang untuk optimalisasi.

Penelitian ini ingin menganalisis determinasi rasio pembiayaan terhadap simpanan (FDR), rasio kecukupan modal (CAR), dan rasio pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap likuiditas bank umum syariah dari tahun 2018 hingga 2023. Langkah awal analisis dilakukan pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Untuk menyelidiki distribusi normal variabel independen dan dependen, dilakukan uji normalitas dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan plot probabilitas normal. Berikut adalah hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov :

Tabel 4

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.98848041
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.042
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.440
Asymp. Sig. (2-tailed)		.990

a. Test distribution is Normal.

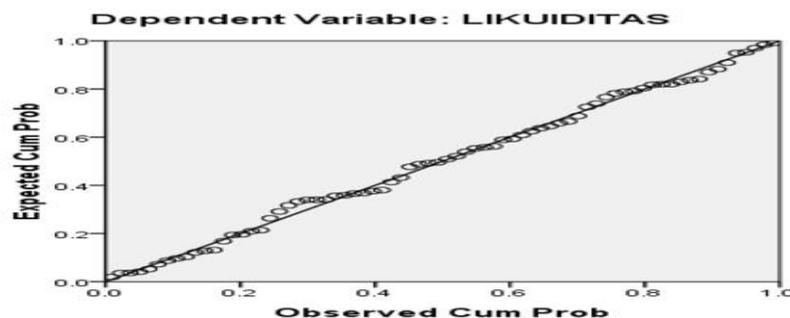
Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2024

Uji Kolmogorov-Smirnov mengindikasikan signifikansi asimtotik (dua sisi) senilai 0,990, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, data dianggap berdistribusi normal. Hasil ini didukung oleh pemeriksaan plot probabilitas normal menggunakan *Normal Probability-Plot* sebagai berikut.

Gambar 1

Hasil Uji Normalitas *Normal Probability-Plot*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2024

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa korelasi antar variabel independen. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh uji multikolinieritas sebagai berikut.

Tabel 5

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	FDR	.927	1.078
	CAR	.334	2.995
	NPF	.338	2.956

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: Diolah oleh penulis dengan SPSS 16.0

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai toleransi ketiga variabel melebihi 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat dijelaskan bahwasanya multikolinearitas tidak menjadi masalah dalam data ini.

Pengujian selanjutnya adalah uji heterokedastisitas dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7.238	5.337		-1.356	.180
FDR	.005	.024	.025	.207	.836
CAR	.286	.155	.379	1.851	.069
NPF	.898	.525	.348	1.711	.092

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2024

Nilai Sig ditunjukkan pada tabel di atas berdasarkan temuan uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji Gletjser. Dapat disimpulkan tidak ada tanda-tanda heterokedastisitas apabila nilai ketiga variabel ini > 0,05.

Pengujian asumsi kalisk berikutnya adalah uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson dengan hasil pengujian uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjuster R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.852 ^a	.726	.710	2.31449	2.381

a. Predictors: (Constant), Lag_Likuiditas, FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2024

Berdasarkan tabel 7, nilai Durbin Watson adalah 2,381 dengan jumlah data N adalah 72 dan k sejumlah 3. Maka, nilai dL yang diperoleh adalah 1,5323. Menurut aturan, agar sebuah uji bebas dari autokorelasi harus memenuhi persyaratan yaitu $dL < DW < 4-dL$. Nilai DW senilai 2,381 lebih besar dari nilai dL sebesar 1,5323 dan lebih kecil dari nilai $4-dL$ sebesar 2,4677. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa $1,5323 < 2,381 < 2,4677$. Uji ini telah terpenuhi dan tidak terjadi gejala auto korelasi.

Setelah semua uji asumsi klasik terpenuhi langkah selanjutnya melakukan analisis regresi. Regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.562	9.122		2144	.036
FDR	-.019	.041	-.041	-.463	.645
CAR	-.217	.264	-.121	-.822	.414
NPF	3.833	.897	.623	4.273	.000

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2024

Berdasarkan Tabel 8 terlihat nilai *constant* (a) sebesar 19,562, nilai FDR -0,019, nilai CAR -0,217, nilai NPF sebesar 3,833, dan diperoleh bentuk regresi sebagaimana di bawah ini:

$$\text{Likuiditas} = 19,562 - 0,019 (\text{FDR}) - 0,217 (\text{CAR}) + 3,833 (\text{NPF})$$

Keterangan :

1. Nilai konstanta sebesar 19,562 menunjukkan nilai dasar atau titik awal likuiditas ketika variabel independen seperti FDR, CAR, dan NPF dianggap tidak memberikan pengaruh (bernilai nol). Untuk menilai apakah nilai ini mencerminkan kondisi likuiditas yang baik atau tidak baik, perlu dibandingkan dengan standar rasio likuiditas yang ideal. Berdasarkan standar rasio likuiditas yang umumnya digunakan dalam Financing to Deposit Ratio (FDR), kisaran yang ideal berada pada 80%-92%. Dengan nilai konstanta likuiditas sebesar 19,562, angka ini jauh di bawah standar yang direkomendasikan. Artinya, tanpa adanya kontribusi dari FDR, CAR, dan NPF, tingkat likuiditas berada dalam kondisi tidak baik, mengindikasikan ketergantungan yang tinggi pada ketiga variabel tersebut untuk mencapai tingkat likuiditas yang sehat. Hal ini menekankan pentingnya pengelolaan variabel-variabel tersebut untuk menjaga likuiditas dalam kondisi ideal.
2. Koefisien regresi FDR sebesar -0,019 menunjukkan korelasi negatif antara FDR dan likuiditas. Artinya, saat ada peningkatan 1% FDR diprediksi dapat menurunkan likuiditas sebesar 0,19%. Semakin meningkat rasio kesulitan keuangan (FDR), semakin menurun likuiditas perusahaan yang diamati.
3. Koefisien regresi CAR sebesar -0,217 juga menunjukkan hubungan negatif antara CAR dan likuiditas. Kenaikan 1% pada CAR diprediksi akan mengurangi likuiditas sebesar 2,17%. Meskipun CAR menunjukkan kesehatan permodalan bank, hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan rasio kecukupan modal yang terlalu tinggi mungkin memiliki implikasi negatif terhadap likuiditas.
4. Koefisien regresi NPF sebesar 3,833 menunjukkan hubungan positif antara NPF dan likuiditas. Artinya, setiap peningkatan 1% pada NPF diprediksi akan meningkatkan likuiditas sebesar 3,833%.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Likuiditas

Tabel 8 menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara Financial Distress Ratio (FDR) dan likuiditas. Nilai signifikansi yang diperoleh ($p = 0,645$) jauh melebihi ambang batas signifikansi umum ($\alpha = 0,05$), dengan nilai t-hitung (-0,463) jauh lebih rendah dari nilai t-tabel (1,668) yang berarti hipotesis ditolak. Sehingga dapat dijelaskan bahwa pengaruh FDR terhadap likuiditas tidak signifikan secara statistik.

Capital Adequacy Rasio (CAR) Terhadap Likuiditas

Tabel 8 menunjukkan bahwasanya Capital Adequacy Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hasil uji mengindikasikan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,414, jauh lebih besar daripada ambang batas signifikansi umum 0,05 dengan nilai t-hitung yang didapatkan (-0,822) jauh lebih kecil daripada nilai t-tabel (1,668), yang berarti hipotesis di tolak. Sehingga dapat dijelaskan bahwa pengaruh CAR terhadap likuiditas tidak signifikan secara statistik.

Non Performing Financing (NPF) Terhadap Likuiditas

Tabel 8 menunjukkan bukti empiris yang kuat untuk mendukung adanya pengaruh signifikan antara rasio pembiayaan non-performing (NPF) dan likuiditas. Nilai p yang sangat kecil ($p < 0.001$) menunjukkan probabilitas yang sangat rendah dari standar signifikansi 0.05

dengan nilai t-hitung yang substansial (4.273), jauh di atas nilai t-tabel (1.668), yang berarti hipotesis diterima. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap likuiditas signifikan secara statistic.

Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Rasio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Likuiditas

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil uji F sebagaimana yang terlihat pada tabel 9.

Tabel 9

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	663.638	3	221.213	23.722	.000 ^a
	Residual	634.102	68	9.325		
	Total	1297740	71			

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, CAR

b. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2024

Terlihat pada tabel 9, nilai F hitung sebesar 23,722 lebih tinggi dari nilai F tabel (2,74) pada tingkat signifikansi 0,000 yaitu $< 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis diterima. Sehingga dapat dijelaskan bahwa secara simultan variabel FDR, CAR, dan NPF berpengaruh terhadap likuiditas bank umum syariah Indonesia.

Lebih lanjut untuk melihat besarnya pengaruh variabel FDR, CAR, dan NPF terhadap likuiditas bank umum syariah Indonesia dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.511	.490	3.05369

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, CAR

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2024

Berdasarkan Tabel 10 diketahui besarnya nilai R-squared = 0,511 yang menjelaskan bahwa variabel likuiditas dapat dijelaskan sebesar 51,1% oleh variabel independen (FDR, CAR, dan NPF) sedangkan sisanya sebesar 48,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh FDR terhadap Likuiditas

Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas Bank Umum Syariah selama rentang waktu 2018–2023. Hal ini dilihat dari nilai T hitung sebesar 0,463 lebih kecil dari nilai T tabel sebesar 1,668 dengan tingkat signifikansi $0,645 > 0,05$.

Penelitian ini menunjukkan bahwa FDR (*Financing to Deposit Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas bank umum syariah dikarenakan beberapa hal diantaranya. Pertama, faktor eksternal ekonomi seperti pandemi COVID-19 yang terjadi pada 2020–2022 menyebabkan gangguan ekonomi global, sehingga memengaruhi perilaku nasabah dalam penarikan dana dan permintaan pembiayaan. Dalam struktur FDR,

pembiayaan berbasis prinsip syariah yang cenderung memiliki jangka waktu lebih panjang dapat membatasi fleksibilitas bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek. Di sisi lain, dominasi sumber dana non-DPK, seperti penerbitan sukuk atau pembiayaan antar bank, juga dapat mengurangi pengaruh FDR terhadap likuiditas karena dana pihak ketiga bukan lagi sumber utama pendanaan bank.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Danil Syahputra, 2022) mengklaim bahwa FDR berdampak pada likuiditas, akan tetapi hasil mengindikasikan bahwasanya FDR tidak berdampak sama sekali.

Pengaruh CAR terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil analisis, variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas bank umum syariah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,414 yang lebih besar dari 0,05, serta nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel yaitu 1,668. Berdasarkan kriteria uji, apabila nilai p -value lebih besar dari 0,05 yang berarti CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan dalam CAR tidak cukup kuat untuk memengaruhi atau menjelaskan tingkat likuiditas bank umum syariah.

CAR yang mengukur kecukupan modal bank untuk menanggung risiko, lebih berfokus pada stabilitas jangka panjang daripada kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban likuiditas jangka pendek. Bank dengan CAR tinggi tetap dapat menghadapi masalah likuiditas jika manajemen aset likuidnya tidak optimal. Selain itu, bank syariah memiliki kebijakan pengelolaan likuiditas yang lebih berfokus pada rasio aset likuid terhadap kewajiban jangka pendek daripada bergantung pada FDR atau CAR. Instrumen pasar uang syariah, seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), memberikan fleksibilitas tambahan dalam mengelola likuiditas. Karakteristik nasabah bank syariah yang cenderung memiliki hubungan berbasis nilai-nilai kepercayaan juga membuat fluktuasi likuiditas lebih dipengaruhi oleh pola perilaku nasabah daripada indikator finansial seperti FDR dan CAR. Oleh karena itu, likuiditas bank umum syariah lebih dipengaruhi oleh manajemen aset likuid, struktur dana, dan faktor eksternal ekonomi dibandingkan oleh FDR dan CAR.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Siti Rohani, 2023) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap likuiditas bank umum syariah.

Pengaruh NPF terhadap Likuiditas

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai T hitung untuk variabel Non Performing Financing (NPF) sebesar 4,273 lebih besar dari nilai T tabel sebesar 1,668 dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPF mempunyai pengaruh terhadap likuiditas bank umum syariah periode 2018–2023.

Pada periode 2018-2023, Non-Performing Financing (NPF) memengaruhi likuiditas bank umum syariah karena berbagai faktor, termasuk dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan gangguan ekonomi global, penurunan pendapatan nasabah, dan restrukturisasi pembiayaan yang menekan arus kas masuk. Ketergantungan pada sektor tertentu, seperti UMKM, properti, dan perdagangan, memperburuk situasi ketika sektor-sektor tersebut terdampak perlambatan ekonomi. Selain itu, keterbatasan diversifikasi Dana Pihak Ketiga (DPK) dan peningkatan alokasi untuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) semakin mengurangi likuiditas. Persaingan di industri perbankan, terutama setelah merger Bank Syariah Indonesia (BSI) pada 2021, membuat bank syariah yang lebih kecil sulit

bersaing, terutama dengan tingginya NPF. Kebijakan ketat OJK terkait rasio likuiditas dan manajemen risiko juga menambah tekanan, sementara pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif, terutama selama pandemi, menyebabkan pembiayaan bermasalah meningkat dan likuiditas semakin terganggu. Dampak ini memaksa bank syariah mengadopsi strategi mitigasi seperti restrukturisasi pembiayaan, diversifikasi portofolio, dan merger untuk memperkuat daya tahan likuiditas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Utami & Muslikhati, 2019) menemukan bahwasanya NPF mempunyai efek signifikan bagi likuiditas bank umum syariah.

Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Likuiditas

Hasil analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama (simultan) dari tiga variabel yakni *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Likuiditas. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 23,722 lebih tinggi dari nilai F tabel (2,74) pada tingkat signifikansi 0,000 yaitu $< 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis diterima. Sehingga dapat dijelaskan bahwa secara simultan variabel FDR, CAR, dan NPF berpengaruh terhadap likuiditas bank umum syariah Indonesia. Berdasarkan nilai koefisien determinasi diketahui besarnya nilai R-squared adalah 0,511 yang menjelaskan bahwa variabel likuiditas dapat dijelaskan sebesar 51,1% oleh variabel independen (FDR, CAR, dan NPF) sedangkan sisanya sebesar 48,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti inflasi, *Return on Assets* (ROA), *Loan to Asset Ratio* (LAR).

FDR, CAR, dan NPF secara simultan memengaruhi likuiditas bank umum syariah sebagaimana didukung oleh berbagai teori perbankan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mencerminkan sejauh mana dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun digunakan untuk pembiayaan, di mana FDR yang terlalu tinggi menunjukkan risiko likuiditas akibat cadangan dana yang minim, sesuai dengan teori liquidity management. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan permodalan bank dalam menyerap kerugian dan menjaga stabilitas, yang menurut pendekatan Basel Accord, CAR yang kuat meningkatkan daya tahan bank terhadap risiko dan mendukung pengelolaan likuiditas. *Non-Performing Financing* (NPF), yang mengukur tingkat pembiayaan bermasalah, sesuai dengan teori credit risk management, menunjukkan bahwa tingginya NPF mengurangi arus kas masuk dan meningkatkan kebutuhan dana untuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), yang membatasi likuiditas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rufaidah et al., 2021) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah.

KESIMPULAN

Kesimpulan menunjukkan bahwa hanya NPF yang memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas. Sementara itu, FDR dan CAR tidak terbukti secara signifikan memengaruhi likuiditas. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya data yang digunakan terbatas pada periode 2018-2023, sehingga tidak mencakup pengaruh jangka panjang atau fluktuasi ekonomi yang lebih luas; penggunaan tiga variabel independen (FDR, CAR, dan NPF) yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan faktor-faktor yang memengaruhi likuiditas; serta fokus penelitian pada Bank Umum Syariah yang membatasi generalisasi temuan untuk jenis bank lainnya. Oleh karena itu,

penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur profitabilitas, *Operational Efficiency Ratio* (BOPO) untuk efisiensi operasional, dan *Loan to Asset Ratio* (LAR) untuk mengkaji pemanfaatan aset dalam pembiayaan. Selain itu, faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, dan kebijakan moneter juga perlu dipertimbangkan agar memberikan wawasan lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi likuiditas Bank Umum Syariah.

REFERENCES

- Adawiyah, N. N., & Azifah, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(3), 238–248. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i3.2663>
- Ahmad Hakimul 'Izza, B. U. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Financing To Deposito Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, Vol. 2. <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/73/167>
- Alin Febry Hayunah. (2018). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Terhadap Likuiditas Bank Umum Syari'ah Tahun 2012-2016* [Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung]. file:///C:/Users/irvan/Downloads/SKRIPSI.pdf
- Ardyansyah, F. (2022). the Effect of Gdp on Profitability Level of Return on Equity in Mandiri Sharia Banks in Indonesia 2010-2019 Period. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 13(2), 60–74. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v13i2.1959>
- Candera, M. (2018). Faktor-Faktor Financing to Deposit Ratio pada Perbankan Syariah di Provinsi Jambi. *MOTIVASI: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 461–476.
- Dahruji, D., & Muslich, A. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Bank Umum Syariah Periode 2018 – 2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(3), 388–400. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20223pp388-400>
- Danil Syahputra, M. R. (2022). Pengaruh CAR, dan FDR Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*.
- Didin Rasyidin Wahyu. (2016). Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Study Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang). *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 19–36. <https://doi.org/10.32678/ije.v7i1.34>
- Dwi Putri Lestari, & Rani, L. N. (2022). Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(4), 559–572. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20224pp559-572>
- Iqbal, M., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, Dan Profit Sharing Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 259–270. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i2.69>
- Lina Nugraha Rani. (2022). Analysis of Internal and External Factors Affecting the Liquidity of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol. 9, 560.
- Mayvina Surya Mahardhika Utami. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga(DPK), Capital Adequacy Ratio(CAR),Non Performing Financing(NPF) terhadap LikuiditasBank

- Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017. *FALAH Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 4, 38.
- Muhammad Ibnu Sina. (2021). *Analisis Determinan Likuiditas Perbankan Umum Syariah Di Indonesia (Periode Q1.2016 – Q4.2020)*.
- Nuraeni, L., Tanuatmodjo, H., & Cakhyaneu, A. (2021). Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia: Analisis Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Pembiayaan Bermasalah dan Inflasi. *Journal of Islamic Economics and Business*, 1(1).
<https://doi.org/10.15575/v1i1.13146>
- Oleh Dr. Rosnani Siregar, M. A. (2023). *Sistem Penerapan Denda Terhadap Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah* (First Edit, p. 49). Zahir Publishing.
- Rahmah, F. J., Pratami, L. N., & Setiawan, I. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 661–676.
<https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2603>
- Rufaidah, I. K., Djuwarsa, T., & Danisworo, D. S. (2021). Pengaruh DPK, CAR, BOPO, dan NPF terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 187–197. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2912>
- Samsurijal Hasan, Elpisah Elpisah, Joko Sabtohadhi, Nurwahidah M, Abdullah Abdullah, F. F. (2022). *Manajemen Keuangan* (First Edit, p. 18). CV. Pena Persada.
- Saputro, K. Y., & Wildaniyati, A. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019. *JURNAL EKOMAKS Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 10(1), 14–19. <https://doi.org/10.33319/jeko.v10i1.83>
- Setiawan, F., & Irfani, A. F. (2024). *Predicting Capital Adequacy Ratio of Islamic Rural Banks Based on FDR, NPF, ROA, and BOPO*. 2, 748–771.
- Siti Rohani. (2023). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasi (BOPO) Terhadap Likuiditas Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2018-2022*.
https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=show_detail&id=14911&keywords=
- Sudarsono, H., Aslam, F. N., Rubha, S. M., & Susantun, I. (2022). Analisis Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 508.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4325>
- Suhartanto, R. A., Ilat, V., & Budiarmo, N. S. (2022). Pengaruh Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Return On Asset, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Prediksi Potensi Financial Distress (Studi Empiris Pada Bank BUMN di Indonesia Periode 2014-2021). *GOODWILL: Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 13(1), 126–140.
- Susilowati, E. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. *Skripsi*, 5(2009), 1–11.
- Titien Rahayuningsih. (2024). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (First Edit, p. 29). CV. Epigraf Komunikata Prima.
- Utami, M. S. M., & Muslikhati, M. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 33.
<https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8495>